

## KREATIVITAS SISWA MELALUI KARYA KOLASE DENGAN KERTAS ORIGAMI PADA PELAJARAN SENI BUDAYA

Nushrotul Latifah<sup>1</sup>, Silvia Natasya Aulia<sup>2</sup>, Wasis Wijayanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muria Kudus

Email: [202233265@std.umk.ac.id](mailto:202233265@std.umk.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Muria Kudus

Email: [202233269@std.umk.ac.id](mailto:202233269@std.umk.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muria Kudus

Email: [wasis.wijayanto@umk.ac.id](mailto:wasis.wijayanto@umk.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi berbagai permasalahan siswa dalam membuat karya kolase dengan menggunakan kertas origami. Permasalahan yang terjadi akan mempengaruhi hasil akhir karya kolase yang sudah dibuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas siswa dalam teknik menempel dengan menggunakan kertas origami. Seni rupa memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dasar dan dapat mengembangkan keterampilan visual, imajinasi, dan kreativitas siswa. Metode penelitian ini meliputi observasi, wawancara, analisis dokumen dan dokumentasi. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Hasil penelitian di SD N 5 Cendono, menunjukkan bahwa siswa memiliki kreativitas yang berbeda dalam memotong kertas origami dan siswa kesulitan menempel kertas tersebut dengan rapi. Adanya pembuatan kolase dapat meningkatkan kreativitas siswa dan siswa diberi kebebasan dalam berkreasi sehingga hasilnya lebih maksimal. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan kertas origami dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV dalam Pelajaran seni budaya pada materi kolase.

**Kata kunci:** Kolase, Kreativitas, Seni Rupa

### Abstract

*This research was motivated by various students' problems in making collage works using origami paper. Problems that occur will affect the final result of the collage work that has been created. The aim of this research is to determine students' creativity in sticking techniques using origami paper. Fine arts have a very important role in basic education and can develop students' visual skills, imagination and creativity. This research method includes observation, interviews, document analysis and documentation. This type of research uses qualitative research. The subjects of this research were 20 class IV teachers and students. The results of research at SD N 5 Cendono showed that students had different creativity in cutting origami paper and students had difficulty sticking the paper neatly. Making collages can increase student creativity and students are given the freedom to be creative so that the results are maximized. Based on these results, it can be concluded that the use of origami paper can increase the creativity of class IV students in arts and culture lessons on collage material.*

**Keywords:** Collage, Creativity, Fine Arts

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam membentuk karakter, kemampuan, dan potensi bagi setiap manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk beradaptasi dengan era globalisasi

(Wijayanto et al., 2023). Sebab, pendidikan dipandang sebagai sarana adaptasi terhadap perkembangan zaman yang sudah memasuki era persaingan bebas, baik dalam bidang teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya (Nurhayati et al., 2020). Pendidikan bukan hanya

terkait karakter, moral, tetapi berkaitan dengan pendidikan seni. Pendidikan seni menunjukkan bahwa seni mempunyai pengaruh yang kuat terhadap dunia pendidikan secara luas. Hanya sedikit lembaga pendidikan yang menyadari pentingnya pendidikan seni dalam menciptakan dunia pendidikan yang kreatif, inovatif, dan apresiatif (Kristanto, 2017).

Peran pemerintah dalam memajukan Pendidikan terdapat di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi manusia yang berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Nurhayati et al., 2020). Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk menjadikan seseorang menjadi pribadi yang terpelajar dan diharapkan pendidikan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa (Sani Hayati, 2023).

Pendidikan sekolah dasar terdapat beberapa mata Pelajaran dasar yang wajib dipelajari, salah satunya yaitu Pendidikan seni budaya atau yang sekarang dikenal dengan Pelajaran SBdP. Seni budaya dan prakarya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang membuka peluang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai keterampilan yang membantu mengembangkan imajinasi siswa dalam berkreasi untuk menghasilkan produk baru (Laksana & Wulandari, 2022a). Mata pelajaran Seni Budaya, dan Prakarya ini

dipelajari di sekolah dasar dengan harapan siswa mampu mengembangkan imajinasi intelektual yang diungkapkan melalui kegiatan seni, sehingga terjadi peningkatan kepekaan terhadap emosi dan keterampilan serta terjadi peningkatan kemampuan menerapkan teknologi pada kreativitas melalui pameran dan pertunjukan seni (Sani Hayati, 2023).

Pada umumnya, seni yang dipelajari di sekolah dasar yaitu seni rupa. Menurut beberapa para ahli menjelaskan bahwa menurut Aristoteles seni rupa adalah hasil karya berdasarkan peniruan terhadap alam namun memiliki sifat yang ideal sedangkan menurut haukin seni rupa adalah bagian dari ekspresi jiwa manusia yang di imajinasikan dan diterapkan ke dalam sebuah benda (Muhammad, 2022). Pada umumnya Seni rupa adalah seni yang untuk dipamerkan atau dipertunjukkan di depan orang banyak. Seni rupa merupakan salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang memungkinkan anak mengeksplorasi diri, mempelajari keterampilan baru, dan mengembangkan kreativitasnya (Mutiaras Rosalina & Herry Sanoto, 2023).

Penelitian ini dilakukan di SD N 5 cendono pada guru kelas IV. Pada kelas IV Siswa belajar seni rupa dimana tugasnya tidak hanya menggambar namun ada juga tugas kolase. Kolase merupakan sebuah karya seni yang memadukan berbagai bahan menjadi suatu komposisi yang harmonis sehingga menghasilkan suatu karya yang terpadu (Marcelina et al., 2023). Kolase yang di tempelkan pada sketsa gambar berbeda-beda. Kolase zaman dahulu biasanya menggunakan bahan alam seperti, daun, bunga kering, ranting, dan sebagainya

(Istiqomah, 2018). Kolase tidak hanya bisa dari bahan alam, tetapi juga bisa menggunakan cangkang telur (Fahda & others, 2024). Pada penelitian ini di SD N 5 Cendono menggunakan bahan yang sederhana dan mudah didapat yaitu dengan menggunakan kertas origami (Busriyah et al., 2023).

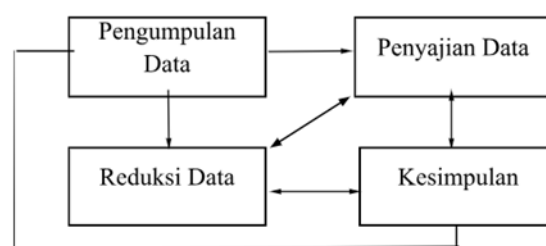
Penelitian ini selaras dengan jurnal yang berjudul Efektifitas pembelajaran seni rupa membuat karya kolase menggunakan kertas origami melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 06 payaraman yang berfokus pada efektifitas siswa (Laksana & Wulandari, 2022b), selanjutnya penelitian ini juga selaras dengan jurnal yang berjudul Upaya peningkatan motorik halus anak melalui media kolase kertas origami anak di RA Islamiyah yang berfokus pada peningkatan motorik halus anak melalui kertas origami, dan penelitian ini selaras dengan jurnal yang berjudul mengembangkan kreativitas peserta didik melalui karya kolase pada pembelajaran SBdP di kelas IV SD Negeri 56 Banda Aceh yang berfokus pada pengembangan kreativitas siswa di SD N 56 Banda Aceh. Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada kreativitas siswa melalui karya kolase dengan kertas origami pada pelajaran seni budaya di SD N 5 Cendono.

Tujuan adanya Penelitian ini untuk mengetahui kreativitas siswa dalam teknik menempel dengan menggunakan kertas origami. Siswa dalam menempel kertas origami di sketsa gambar terdapat permasalahan yang Sebagian besar hampir sama. Penelitian ini akan membahas terkait apa saja kesulitan siswa dalam menempel, bagaimana

langkah-langkah dalam menempel, Solusi dari permasalahan siswa dan manfaat adanya karya kolase bagi siswa. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian mengambil judul Kreativitas Siswa Melalui Karya Kolase dengan Kertas Origami Pada Pelajaran Seni Budaya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus untuk menjelaskan solusi atas permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian studi kasus masih relevan pada ilmu-ilmu praktis seperti halnya Pendidikan perencanaan perkotaan, administrasi kota, ilmu manajemen, dan lain sebagainya (Kusmarni, 2012). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah dan dapat dilakukan di lapangan (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Subjek penelitian ini kelas IV yang berjumlah 20 siswa di SD N 5 Cendono. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini melalui wawancara guru kelas IV di SD N 5 Cendono. Teknik analisis data menggunakan model interaktif (Miles et al., 2014) antara lain:



Gambar 1. Teknik Analisis Data model interaktif

Memilih teknik analisis data menggunakan model interaktif (Miles et al., 2014) antara lain: peneliti mengumpulkan data dari hasil

wawancara guru dan hasil karya kolase siswa, setelah itu reduksi data yang digunakan untuk membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data, kemudian penyajian data dari hasil kumpulan data yang digunakan untuk menarik Kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

Kreativitas adalah kemampuan individu dalam menghasilkan karya dan pemikiran, terutama berdasarkan imajinasi kreatif, dan juga kemampuan individu dalam menemukan cara untuk memperbaiki permasalahan atau pemikiran yang dihadapinya dengan tujuan tertentu (Ummah, 2019). Kreativitas berkaitan dengan proses berpikir seseorang. Orang yang kreatif dapat memperluas kemampuan berpikirnya dan mampu membayangkan sesuatu yang kreatif. Guru dapat mengembangkan sikap kreatif siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang memungkinkan mereka mengembangkan ide-ide kreatif (Sani, 2019). Kreativitas siswa bisa dibentuk dari tingkat sekolah dasar melalui Pelajaran seni budaya (Fitriani, 2023). Salah satu cara agar kreativitas siswa berkembang lebih cepat, bisa dengan diberikannya tugas seni rupa yaitu kolase dengan menggunakan kertas origami. Penempelan kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Oktavia & Wathon, 2021).

Kreativitas siswa dalam seni rupa melibatkan unsur-unsur kreativitas yang dapat mendukung pembuatan hasil karya seni, antara lain: unsur imajinasi, unsur ekspresi, dan unsur eksperimen (Hendriyana & Ds, 2022). Unsur Imajinasi adalah kemampuan siswa dalam

mengembangkan ide-ide dan membayangkan karya seni yang akan dibuat untuk menghasilkan suatu karya yang indah. Peneliti melihat siswa di SD N 5 Cendono, bahwa sebelum memotong kertas origami siswa sudah membayangkan bentuk pemotongan kertas origami yang akan di tempelkan pada sketsa gambar. Selanjutnya unsur ekspresi adalah kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide yang akan digunakan dalam membuat karya kolase, contohnya peneliti melihat siswa di dalam kelas IV mengekspresikan melalui warna yang dipilih untuk di potong dan di tempel pada sketsa gambar yang sudah disediakan oleh guru. Kemudian unsur eksperimen adalah kemampuan siswa dalam melakukan eksperimen pada bahan yang sudah disediakan dari guru, contohnya siswa bereksperimen atau mencoba hal baru dalam teknik menempel yang akan di tempelkan pada sketsa gambar.

Pada umumnya menempel dalam karya seni rupa terdapat tiga teknik yaitu kolase, montase, dan mozaik. Ketiga jenis karya seni tempel ini memiliki konsep teknik tersendiri sehingga berbeda dengan jenis karya seni tempel lainnya (Fauziddin, 2018). Pada penelitian lebih fokus dalam teknik menempel kolase Kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggabungkan 2 teknik yaitu teknik memotong dan menempel dengan bahan yang sudah ditentukan. Dalam pembuatan kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah (Marcelina et al., 2023). Adapun tujuan

kolase adalah untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, rasa estetik, serta melatih kesabaran dan ketelitian agar motorik halus anak dan siswa berkembang secara maksimal sesuai yang diharapkan (Wahyuni, 2018).

Bahan yang digunakan bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa. Namun, dalam penelitian yang dilakukan di SD N 5 Cendono kelas IV, hasil karya kolase (menempel) dengan menggunakan kertas origami. Bahan-bahan yang diperlukan sudah disiapkan dari guru kelas IV. Bahan-bahan yang digunakan antara lain: sketsa gambar yang sudah dicetak oleh guru, kertas origami, lem, dan gunting. Bahan-bahan tersebut mudah didapatkan di lingkungan sekitar baik siswa maupun guru. Adapun Langkah-langkah pembuatan kolase dengan kertas origami antara lain: Siapkan sketsa gambar, kertas origami, lem, dan gunting di meja, Potong kertas origami sesuai kreativitas siswa, Lem potongan kertas origami, Tempelkan kertas origami yang sudah di potong ke dalam sketsa gambar, Setelah sketsa gambar sudah di tempel kertas origami semua hasil karya kolase sudah selesai.

Berikut hasil karya kolase menggunakan kertas origami di kelas IV SD N 5 Cendono:



Gambar 2. hasil menempel dengan potongan memanjang



Gambar 3. hasil menempel dengan potongan kotak kecil

Berdasarkan gambar di atas, terdapat perbedaan dalam menempel kertas origami pada sketsa gambar. Setiap siswa memiliki kreativitas sendiri dalam memotong kertas origami. Kertas origami adalah salah satu bahan yang mudah didapat, mudah dilipat dan memiliki warna-warna yang cerah sehingga kertas ini dapat menghasilkan suatu karya yang indah (Astutik Ningsih et al., 2022). Setiap potongan kertas origami yang ditempel di sketsa gambar berpengaruh terhadap hasil akhir di gambar tersebut. Pada gambar 1 terdapat sketsa gambar yang di tempel kertas origami dengan potongan memanjang dan potongan lebarnya sama sehingga lebih menarik dan lebih rapi, namun kekurangannya membutuhkan waktu yang lama. Pada gambar 2 terdapat sketsa gambar yang ditempel kertas origami dengan potongan kecil- kecil. Hasil gambar ke 2 kurang menarik karena proses memotongnya ukurannya tidak sama dan terlihat bertumpuk sehingga hasilnya kurang rapi.

Permasalahan atau kesulitan siswa dalam proses menempel kertas origami pada sketsa gambar hampir sama, antara lain: Kesulitan siswa saat menempel harus tepat pada garis gambar, kesulitan siswa menyamakan potongan kertas origami, dan kesulitan siswa menempelkan di bagian gambar

secara rapi. Solusi dari guru kelas IV yaitu meminta siswa untuk memotong kecil-kecil dan dipasang terlebih dahulu sebelum di lem, jika belum sesuai bisa di potong sesuai pola lagi. Adapun manfaat kolase bagi anak menurut Iuchantic (Wahyuni, 2018), antara lain untuk melatih motorik halus, meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenali warna, mengenali bentuk, melatih keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan kecerdasan spasial, melatih ketahanan, meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

Melalui proses pembuatan karya seni rupa 3 dimensi, Siswa dapat merasakan kebebasan siswa dalam berkreasi sesuai imajinasi dan kreativitas setiap siswa (MASFUFATUN, 2024). Kebebasan siswa dalam berkreasi akan menghasilkan karya yang lebih menarik (Agustin & Setiyaningsih, 2024). Kebebasan berekspresi anak merupakan kunci terpenting dalam menunjang tumbuhnya kreativitas (Listiowati et al., 2021).

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menemukan bahwa kegiatan kolase

dengan menggunakan kertas origami dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD dalam mata pelajaran Seni Budaya. Penggunaan kertas origami dalam teknik menempel ternyata menantang siswa untuk berkreasi dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang ada, seperti menjaga batas garis, menyamakan ukuran potongan kertas, dan menempel dengan rapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kreativitas dan gaya yang unik dalam menempel kertas origami pada sketsa gambar. Kolase tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan motorik halus dan estetika, tetapi juga mendorong anak untuk belajar sabar, teliti, serta mengembangkan ketahanan dan rasa percaya diri mereka. Dari hasil dan pembahasan, diketahui bahwa solusi yang diberikan guru, seperti meminta siswa untuk memotong kertas origami lebih kecil dan mengatur terlebih dahulu sebelum ditempel, dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah kerapian dan ketepatan menempel di dalam garis gambar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolase dapat menjadi sarana yang efektif untuk pengembangan keterampilan seni rupa dasar serta kemampuan motorik dan kognitif pada anak sekolah dasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Setiyaningsih, D. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Kreativitas Siswa pada Materi Kolase Menggunakan Bahan Biji-Bijian di Kelas IV MI Muhammadiyah Blembem. *SEMNASFIP*.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Astutik Ningsih, E. F., Wisudaningsih, E. T., & Travelancya, T. (2022). Pemanfaatan Bahan Alam Dalam Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Motorik halus Anak usia Dini Di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 977–986.

- Busriyah, E. A., Ruffi'ah, A., Saniti, S., & Prasetya, B. (2023). UPAYA PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA KOLASE KERTAS ORIGAMI ANAK DI RA ISLAMIYAH. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 59–68.
- Fahda, A., & others. (2024). *Analisis Pesan Dakwah Dalam Series Animasi Rarra*. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1–12.
- Fitriani, A. Y. (2023). Pentingnya Pembelajaran Seni Musik Dalam Perkembangan Usia Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5692–5710.
- Hendriyana, H., & Ds, M. (2022). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-Led Research and Practice-Based Research Seni Rupa, Kriya, Dan Desain--edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Istiqomah, N. (2018). *Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. UIN Raden Intan Lampung.
- Kristanto, A. (2017). Memahami paradigma pendidikan seni. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 1(01), 119–126.
- Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2, 1–12.
- Laksana, R. B., & Wulandari, S. (2022a). Efektifitas Pembelajaran Seni Rupa Membuat Karya Kolase Menggunakan Kertas Origami Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Payaraman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2141–2145.
- Laksana, R. B., & Wulandari, S. (2022b). Efektifitas Pembelajaran Seni Rupa Membuat Karya Kolase Menggunakan Kertas Origami Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Payaraman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2141–2145.
- Listiowati, W. T., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2021). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kegiatan Seni Kriya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 1(2), 291–304.
- Marcelina, L., Desyandri, & Mayar, F. (2023). Teori Menempel Pada Seni Rupa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2753–2765. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1003>
- MASFUFATUN, N. (2024). *PENERAPAN DESIGN THINKING PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV SDN I SRIJAYA BARU*. Universitas PGRI Palembang.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhammad, A. B. (2022). *Galeri Seni Rupa Di Surabaya Dengan Pendekatan Arsitektur Konemporer*.
- Mutiara Rosalina, & Herry Sanoto. (2023). Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa

- Dengan Model Project Based Learning Pelajaran Seni Rupa Kelas Ii Di Sd Negeri Pulutan 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 34–46. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1895>
- Nurhayati, A., Fitria, E., & Nurfadhillah, S. (2020). Peran Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di Sds Islam Harapan Ibu School. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 433. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Oktavia, Y., & Wathon, A. (2021). Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(1), 159–180.
- Sani Hayati. (2023). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Melukis Melalui Teknik Finger Painting Pada Pelajaran Seni Rupa Di Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1395–1403. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1708>
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills* (Vol. 1). Tira Smart.
- Ummah, M. S. (2019). MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIKMELALUI KARYA KOLASE PADA PEMBELAJARAN SBdP DI KELAS IV SD NEGERI 56 BANDA ACEH. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Wijayanto, W., Fajrie, N., & Zahro, N. F. (2023). Melintasi Globalisasi MELINTASI ERA GLOBALISASI: EKSPLORASI STRATEGI PELESTARIAN SENI KETHOPRAK WAHYU MANGGOLO DI KABUPATEN PATI: Adaptasi Inovasi, Eksistensi Kethoprak Wahyu Manggolo, dan Globalisasi. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 6(2), 71–79.
- Wahyuni, N. (2018). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase*. Sendika FKIP UAD, 2(1), 256–25